

Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Metode Kebun Literasi Di SMPLB Negeri Ternate

Fanny¹ Rasty Amalia²

¹ Kepala Sekolah SMPLB Negeri Ternate

² Dosen Fakultas Hukum Unkhair

Email: fanny72@admin.slb.belajar.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Independent;
Curriculum;
Training;
Pancasila Student Profile

Article history:

Received 2023-02-14
Revised 2023-03-12
Accepted 2023-4-15

ABSTRACT

Independent Curriculum is a curriculum with diverse intracurricular learning where the content will be more optimal so that students have enough time to explore concepts and strengthen competencies. Teachers have the freedom to choose various teaching tools so that learning can be adjusted to the learning needs and interests of students. Independent Curriculum provides flexibility for educators to create quality learning that is in accordance with the needs and learning environment of students.

In the Independent Curriculum, character education can be instilled through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) and inserted into learning materials. Character education is very important to produce intelligent and characterful students, so that they can answer the challenges of the development of the times.

Training in Compiling the Pancasila Student Profile Strengthening Project P5 SMA Negeri 5 Kota Ternate through the Lecture and Discussion method. The speaker provides counseling through lectures on appropriate technology education in waste processing for students after which participants and speakers hold discussions while the material is taking place or after the material is finished before the implementation of the activity.

Keywords; Independent Curriculum, Training, and Pancasila Student Profile (P5)

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Fanny

SMPLB Negeri Ternate; fanny72@admin.slb.belajar.id

PENDAHULUAN

SMPLB Negeri Ternate sebagai salah satu sekolah penggerak yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, yang mana ekosistem sekolah dan pembelajarannya berpihak pada murid. Perlunya penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah kami karena beragamnya kemampuan peserta didik dengan berbagai disabilitas (tunagrahita, tunarungu, tunadaksa dan autisme) sehingga dengan pembelajaran berdiferensiasi ini dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi akan memberikan dampak baik bagi sekolah, kelas dan terutama kepada peserta didik. Jika sekolah tidak memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik maka akan menghambat mereka untuk bisa maju dan berkembang dalam belajarnya.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga tidak boleh diperlakukan sama. Setiap peserta didik dengan leluasa dapat meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat dan profil belajarnya.

Sebagai pemimpin pembelajaran dalam satuan pendidikan khususnya pada SMPLB Negeri Ternate tentunya saya sebagai kepala sekolah berperan dalam memberikan pelayanan prima dan kualitas pembelajaran berdasarkan pemetaan kebutuhan siswa, maka pada tahun pelajaran 2024 / 2025 kami melakukan satu inovasi pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan metode kebun literasi.

Metode ini memadukan aktivitas praktis dengan pengembangan keterampilan literasi, di mana siswa tidak hanya membaca dan menulis, tetapi juga terlibat langsung dengan lingkungan mereka. Kebun literasi menciptakan konteks yang kaya untuk eksplorasi, eksperimen, dan interaksi sosial, yang sangat bermanfaat bagi siswa siswi kami yang memiliki kondisi khusus ini, mereka memiliki cara belajar yang lebih konkret dan praktis. Penerapan pembelajaran dengan metode kebun literasi memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, mengembangkan keterampilan sosial, serta meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian. Metode ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan diferensiasi dalam pengajaran, baik melalui jenis aktivitas yang ditawarkan maupun melalui penugasan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.

METODE PENGABDIAN

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini sebagai berikut:

1. Survei, dilakukan untuk memilih dan menetapkan lokasi pelaksanaan kegiatan, dan dipilih di SMA Negeri 5 Kota Ternate sebanyak 25 orang yang di survei.
2. Ceramah dan Diskusi. Pemateri memberikan penyuluhan melalui ceramah tentang Pelatihan Penyusunan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 SMA Negeri 5 Kota Ternate, setelah itu peserta dan pemateri melakukan diskusi pada saat materi berlangsung atau sesudah selesai materi sebelum pelaksanaan kegiatan.

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan metode

kebun literasi di SMPLB Negeri Ternate, dimana dalam penyajian pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan khusus peserta didik yang luar biasa atau kondisi khusus tentunya memiliki berbagai macam tantangan dari mendampingi peserta didik yang memiliki keterbelakangan mental, fisik, gangguan pendengaran dan bicara hingga kelambatan belajar, selain itu kurangnya fasilitas pembelajaran untuk anak luar biasa, kurangnya pelatihan untuk guru-guru kami, dan lingkungan belajar yang tidak mendukung. Itu semua menjadi tantangan terbesar bagi kami dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan metode kebun literasi.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMPLB Negeri Ternate terkait dengan tujuan dilaksanakannya merdeka belajar yaitu untuk percepatan pencapaian tujuan nasional Pendidikan, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing, serta mentransformasi Pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Dengan adanya program merdeka belajar ini peserta didik diberikan ruang terbuka untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan keinginan minat belajar agar kedepannya peserta didik dapat memiliki kompetensi dan karakteristik yang baik. Sehingga dengan penerapan kurikulum merdeka di SMPLB Negeri Ternate dapat memberikan fasilitas dan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Agar penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat terwujud maka kepala sekolah membangun kerja sama dengan seluruh guru dan warga sekolah yang ada di SMPLB Negeri Ternate.

Sebagai langkah awal tentunya kepala sekolah melaksanakan IHT dengan tujuan meningkatkan pemahaman konsep dimana membantu guru memahami prinsip dasar pembelajaran berdiferensiasi dan pentingnya mengakomodasi kebutuhan beragam siswa di SMPLB Negeri Ternate. Selain itu adanya penguasaan metode kebun literasi dimana memperkenalkan dan melatih guru dalam penerapan metode kebun literasi, termasuk teknik dan strategi yang efektif untuk mengintegrasikan kegiatan literasi dengan pengalaman praktis.



Foto 1 dan 2. Aktivitas kegiatan pembelajaran di SMPLB Kota Ternate

Melalui kegiatan IHT ini juga membekali guru dengan ketrampilan dalam merancang rencana pembelajaran yang berdiferensiasi, termasuk penyesuaian materi,

aktivitas dan penilaian sesuai dengan karakteristik siswa. Membantu guru menciptakan suasana belajar yang menarik dan mendukung sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan tentu saja mendorong kolaborasi dan pertukaran pengalaman diantara guru-guru, sehingga mereka dapat belajar dari praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi satu sama lain. selain itu dengan IHT yang dilakukan ini juga akan membuka cakrawala berpikir guru dan memotivasi guru yang cenderung pesimis dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah. Dan langkah selanjutnya adalah kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan berinisiatif melakukan pertemuan antara kepala sekolah, dewan guru dan orang tua peserta didik.

Dalam pertemuan ini memiliki maksud untuk memberikan informasi kepada orang tua peserta didik bahwa SMPLB Negeri Ternate merupakan satuan Pendidikan yang melaksanakan program sekolah penggerak dan menerapkan pembelajaran berdeferensiasi yang pada tahun ini menggunakan inovasi baru yaitu dengan metode kebun literasi , pertemuan ini juga merupakan pertemuan antara wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua peserta didik sehingga para guru akan dengan mudah mendapatkan informasi tentang peserta didik dan aktivitas mereka selama dirumah misalnya bahasa apa yang digunakan peserta didik dirumah, bagaimana kesehariannya saat dirumah dan kedekatannya dengan anggota keluarga dan lingkungan sekitar, kemudian guru akan mengaitkan dengan keadaan dan kondisi peserta didik ketika berada di sekolah.

Langkah selanjutnya adalah guru mencari metode dan merancang strategi pembelajaran yang cocok dan tepat untuk setiap peserta didik. Demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan metode kebun literasi di SMPLB Negeri Ternate maka kami membentuk komunitas belajar sekolah sebagai wadah komunikasi dan diskusi dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan oleh guru . Kepala sekolah dan guru akan saling membantu memecahkan dan mencari solusi atas permasalahan yang ditemui. Semua warga sekolah akan saling memberi support, saling membantu dalam mencari metode atau strategi pembelajaran yang cocok dan tepat bagi peserta didik.

Di samping itu kepala sekolah juga melakukan supervisi untuk mengevaluasi aktivitas guru dalam konteks tujuan aktivitas perkembangan peserta didik. Setelah melakukan supervisi selanjutnya kepala sekolah dan guru akan duduk Bersama membahas kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan oleh guru untuk memperbaiki dan mengembangkan potensi kualitas guru. Hal utama yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran yaitu melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan tiga aspek, yaitu kesiapan belajar, minat belajar dan profil belajar peserta didik yang dilakukan melalui wawancara dan survey menggunakan angket.

Setelah guru melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan dasar dan kondisi awal peserta didik maka guru dapat menciptakan suasana belajar yang tepat dan menyiapkan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, yaitu dengan tahapan menganalisis laporan hasil belajar (rapor) peserta didik tahun sebelumnya (rapor SD) untuk kelas VII , kemudian mengidentifikasi kompetensi yang akan diajarkan dan selanjutnya menyusun instrumen asesmen untuk mengukur kompetensi peserta didik.

Setelah melewati tahapan-tahapan diatas selanjutnya guru menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. SMPLB Negeri Ternate menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan metode kebun literasi ini di setiap kelas berdasarkan tingkat kekhususan peserta didik, kemampuan serta dengan melihat gaya belajar peserta didik,

sehingga peserta didik yang senang dengan gaya belajar visual akan ditempatkan di kelas yang sama, begitupun pula dengan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik dan auditori agar lebih memudahkan guru dalam mendampingi mereka, sehingga mereka dapat terlayani dengan baik, mengingat peserta didik kami adalah berkebutuhan khusus yang dalam pembelajaran pun perlu perlakuan khusus.



Foto 3 dan 4. Ativitas Pembelajaran di SMPLB Kota Ternate

Hal ini dapat dilihat pada tayangan video di mana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan metode kebun literasi di SMPLB Negeri Ternate di kelas VII C (tunagrahita ringan) dan VII-B (tunarungu) dimana guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan gaya belajar visual karena berdasarkan hasil asesmen diagnostik diketahui bahwa peserta didik kelas VII C dan VII B ini lebih senang belajar dengan gaya belajar yang mengandalkan penglihatan untuk menerima informasi dan pengetahuan seperti yang terlihat dalam tayangan video dengan materi pembelajaran: Tanaman (mengenal bagian-bagian tanaman) pada langkah awal guru memberikan pertanyaan pemantik yaitu tanaman apa saja yang ada di kebun ini? dan peserta didik menyebutkan tanaman yang mereka ketahui, selanjutnya guru bertanya yang manakah tanaman tomat? Dan saat itu mereka terlihat kebingungan karena mereka hanya mengenal buah tomat namun belum pernah melihat pohon tomat, sehingga dengan menggunakan metode kebun literasi ini siswa dapat melihat langsung pohon tomat, selanjutnya mereka diajak untuk mengamati warna dan ukuran daun serta buah.

Selanjutnya mereka juga diajak untuk mencium aroma daun tomat dan meraba tekstur daun dan buah. Setelah aktivitas mengamati selanjutnya peserta didik dapat menggambar pohon tomat dan bagian-bagiannya. Dan terlihat dengan jelas mereka sangat aktif dan senang saat proses belajar mengajar. Diakhir pembelajaran guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran dimana siswa dapat menyebutkan bagian-bagian dari pohon tomat serta kegunaan dari buah tomat.

Dengan menggunakan metode kebun literasi ini, siswa tunagrahita dan tunarungu dapat belajar tentang tanaman dengan cara yang menyenangkan dan interaktif sambil meningkatkan kemampuan komunikasi mereka.

Selanjutnya pada kelas lain yaitu kelas VII tunagrahita sedang yang senang dengan gaya belajar kinestetik akan dikenalkan alat berkebun seperti alat penyiram dan lainnya, mereka akan mencoba memegang dan menggunakan alat tersebut. Kemudian guru akan

menunjukkan cara menanam biji atau bibit dan siswa diajak untuk mengikuti langkah demi langkah. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanam secara langsung dan mereka akan merasakan tanah, kemudian menempatkan biji, menyiram dan merawat tanaman.

Diakhir pembelajaran para siswa diminta untuk menceritakan hal yang paling mereka sukai dari kegiatan berkebun. Dan terlihat dengan jelas akan semangat, keaktifan dan ketekunan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, para siswa dapat belajar secara aktif melalui pengalaman langsung, meningkatkan ketrampilan motorik, serta mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang tanaman dan lingkungan. Pada video pembelajaran lainnya memperlihatkan pembelajaran pada kelas VIII Tunagrahita ringan yang senang dengan gaya belajar auditori, di kelas ini para siswa akan mendengarkan cerita sederhana melalui sound, kemudian mereka akan ditugaskan untuk menceritakan kembali dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Kemudian guru akan merekam suara mereka saat bercerita dan ini menjadi media refleksi yang menarik. Dengan kegiatan-kegiatan ini, terlihat para siswa belajar dengan cara menyenangkan dan sesuai dengan gaya belajar auditori mereka, meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil yang didapat dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan metode kebun literasi di SMPLB Negeri Ternate sangatlah efektif dimana seluruh peserta didik dapat mengembangkan potensi, minat dan bakatnya. Dalam proses pembelajaran terlihat para peserta didik sangat bahagia dan senang serta dapat mengembangkan hasil belajarnya. Selain itu dampak diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi dengan metode kebun literasi ini adalah semua peserta didik dapat mengembangkan potensi terbaik yang ada pada diri mereka, disamping itu para guru menjadi lebih tertantang untuk berkreasi dan berinovasi. Dan dengan adanya praktik baik ini dapat memberikan inspirasi kepada sekolah lain terutama sekolah yang berada di dalam satu lingkungan dengan SMPLB Negeri Ternate dan sekolah luar biasa yang ada di provinsi Maluku Utara dan semua satuan pendidikan yang ada di negara Republik Indonesia agar dapat menerapkan ekosistem sekolah dan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Semoga dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan metode kebun literasi ini khususnya untuk peserta didik luar biasa akan dapat berkarya dan hidup mandiri di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, N., & Sufirmansyah (2022). *The Implementation of Merdeka Belajar Policy In East Java*. 10(1), 149–168.
- Anwar, R. N. (2023). Persepsi Mahasiswa terhadap Program Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 140–148. <https://jiped.org/index.php/JSP>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD*. 13(1), 95–101.
- Farliana, N., Rusdarti., & Sakitri, W. (2023). *Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila : Strategi Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Abstrak*. 4(3), 484–493.
- Saputra, I. G. P. E., Sukarariasih, L., & Muchlis, N. F. (2022). *Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta : Persiapan Implementasi Kurikulum*

Merdeka Creation of the Module of Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Using. 1941–1954.

Kemendikbud. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*.

Khosiyatika & Kusumawati, E. R. (2023). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga. 75–82.*